

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keselamatan, keamanan dan kenyamanan salah satu kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi setelah kebutuhan fisiologis. Keamanan dan keselamatan terkait dengan kemampuan seseorang dalam menghindari bahaya, yang ditentukan oleh pengetahuan dan kesadaran serta motivasi orang tersebut untuk melakukan tindakan pencegahan. Ada tiga faktor penting yang terkait dengan keamanan dan keselamatan yaitu : tingkat pengetahuan dan kesadaran individu, kemampuan fisik dan mental dalam mempraktikkan upaya pencegahan, serta lingkungan fisik yang membahayakan atau berpotensi menimbulkan bahaya. Pemenuhan kebutuhan keamanan dan keselamatan bertujuan melindungi tubuh agar terbebas dari bahaya kecelakaan, pada klien, petugas kesehatan atau individu yang terlibat dalam upaya memenuhi kebutuhan tersebut .(Haswita,Reni sulistyowati, 2017)

Kebutuhan kenyamanan suatu keadaan dimana individu mengalami sensasi yang menyenangkan dalam berespon terhadap suatu rangsangan. Gangguan rasa nyaman dibedakan menjadi tiga kenyamanan fisik, kenyamanan lingkungan, kenyamanan sosial. Gangguan rasa nyaman fisik meliputi gangguan rasa nyaman, kesiapan meningkatkan rasa nyaman, mual, nyeri akut, nyeri kronis. Nyeri merupakan suatu kondisi yang lebih dari sekedar sensasi tunggal yang disebabkan oleh stimulus tertentu. Nyeri sangat bersifat subyektif dan individual. Stimulus nyeri dapat berupa stimulus yang bersifat fisik atau mental, sedangkan kerusakan dapat terjadi pada jaringan aktual atau pada fungsi ego seseorang individu..(Haswita,Reni sulistyowati, 2017)

Nyeri merupakan suatu tempat yang lebih dari tempat berfikir tentang tunggal disebabkan oleh stimulus tertentu. Nyeri subyek tidan sangat individual. Stimulus dapat berupa stimulus fisik dan mental, sedangkan kerusakan dapat terjadi pada jaringan aktual atau pada fungsi ego seorang individu.(Haswita,Reni sulistyowati, 2017)

Fraktur hidung merupakan suatu keadaan yang disebabkan oleh trauma pada wajah, ditandai dengan patahnya tulang hidung baik sederhana maupun kominutif dan sering menyebabkan sumbatan pada hidung. Fraktur hidung terjadi akibat benturan langsung pada wajah yang paling sering didapatkan denganinsiden sekitar 40%.

Bentuk struktur hidung yang menonjol dan rapuh mengakibatkan hidung sangat rentan mengalami trauma benturan. Kesalahan penanganan fraktur hidung mengakibatkan deformitas cukup bermakna secara kosmetik maupun fungsional. (Sutradewi & Atutha, 2013)

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDA) oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Depkes RI tahun 2018 didapatkan data kecenderungan peningkatan proporsi cedera transportasi darat (sepeda motor dan darat lain) dari 47,7% pada tahun 2013 menjadi 72,7%. Dan proporsi untuk bagian yang terkena cedera pada bagian kepala yaitu sebesar 11,9%. (Kemenkes RI, 2018)

Fraktur *nasal* memiliki komplikasi segera dan komplikasi lambat. Komplikasi segera berupa deformitas hidung, nyeri hidung, hematoma septum, *epistaksis*, dan obstruksi jalan nafas. Komplikasi lambatnya adalah deformitas hidung, perforasi dan nekrosis *septum*, *saddle nose*, kontraktur karena jaringan parut, dan nyeri hidung yang terus-menerus (Scibberas, 2008 dalam Bunama, 2015)

Fraktur nasal dapat ditemukan dan berhubungan dengan fraktur tulang wajah yang lain. Oleh karena itu fraktur *os nasal* sering tidak terdiagnosa dan tidak mendapat penanganan karena pada beberapa pasien sering tidak menunjukkan gejala klinis. (Efiaty, 2007 Bunama, 2015)

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk memahami lebih lanjut proses keperawatan yang dilakukan pada klien dengan gangguan nyaman (nyeri) di Ruang Bedah Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu Provinsi Lampung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengambil rumusan masalah yaitu "Bagaimanakah asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan nyaman (nyeri) di Ruang Bedah Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu Provinsi Lampung?".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menggambarkan asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan nyaman (nyeri) di Ruang Bedah Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu Provinsi Lampung.

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan pengkajian keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan nyaman(nyeri) di Ruang Bedah Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu Provinsi Lampung.
- b. Menggambarkan diagnosis keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan nyaman(nyeri) di Ruang Bedah Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu Provinsi Lampung.
- c. Menggambarkan perencanaan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan nyaman(nyeri) di Ruang Bedah Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu Provinsi Lampung.
- d. Menggambarkan tindakan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan nyaman(nyeri) di Ruang Bedah Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu Provinsi Lampung.
- e. Menggambarkan evaluasi keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan nyaman(nyeri) di Ruang Bedah Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu Provinsi Lampung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Manfaat bagi pengembang ilmu keperawatan

Laporan tugas akhir ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif dan dapat meningkatkan keterampilan dalam memberikan asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan nyaman(nyeri).pada klien dengan fraktur *os nasal* serta karya tulis ilmiah ini dapat dipakai sebagai salah satu bahan bacaan kepustakaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pasien

Memberikan Asuhan Keperawatan dengan gangguan pemenuhan kebutuhan rasa nyaman(nyeri) yang baik serta menambah pengetahuan pasien mengenai pentingnya asuhan keperawatan yang tepat dalam mengatasi gangguan pemenuhan kebutuhan rasa nyaman(nyeri).

b. Bagi Keluarga

Memberikan pengetahuan dan meningkatkan kemampuan keluarga dalam merawat pasien khususnya pada klien gangguan pemenuhan kebutuhan rasa nyaman(nyeri).

c. Bagi Profesi

Sebagai bahan masukan bagi tenaga kesehatan lainnya dalam melakukan asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan rasa nyaman(nyeri).

d. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan masukan dan informasi terbaru mengenai asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan rasa nyaman(nyeri).

e. Bagi Rumah Sakit

Sebagai masukan yang diperlukan dalam pelaksanaan praktek pelayanan keperawatan khususnya pada gangguan pemenuhan kebutuhan rasa nyaman(nyeri).

E. Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini penulis membatasi ruang lingkup penelitian dalam Laporan Tugas Akhir berupa asuhan keperawatan yang berfokus pada gangguan kebutuhan khususnya pemenuhan kebutuhan rasa nyaman(nyeri) dengan klien yang memiliki gangguan pemenuhan kebutuhan nyaman(nyeri) selama tiga hari. Penelitian akan dilakukan melalui beberapa proses seperti perizinan, *informed consent* dengan pasien yang bersedia menjadi sampel penelitian, serta pemberian asuhan keperawatan mulai dari pengkajian sampai evaluasi. Asuhan keperawatan ini akan dilakukan di Ruang Bedah Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu Provinsi Lampung.